

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Strategik dalam Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Dari hasil data yang dihimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang bahwa implementasi strategik dalam pendidikan akan penulis paparkan sebagai berikut.

Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak (kepala sekolah) dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Kata strategik dahulu populer di lingkungan militer. Di lingkungan tersebut penggunaannya lebih dominan dalam situasi peperangan, sebagai tugas komandan dalam mengatasi musuh, yang bertanggung jawab untuk mengatur strategi, taktik, kiat untuk memenangkan peperangan. Yang dimaksud peperangan tersebut ialah pengaturan cara untuk memenangkan peperangan. Jika dikaitkan dalam dunia pendidikan, menggunakan konsep manajemen strategik berarti serangkaian keputusan kepala sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh personal yang ada di dalam sekolah dengan menggunakan strategi, taktik untuk mencapai tujuan sekolah tersebut.

Dari keterangan yang penulis dapatkan dari lapangan melalui wawancara kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, yaitu bapak Usman Anwar, S.Pd.I., beliau menyatakan bahwa implementasi strategi di Madrasah

Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang membutuhkan fikiran, tenaga, waktu, dan juga anggaran biaya yang cukup besar.¹

Masih menurut bapak Usman Anwar, implementasi strategi dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dilakukan bersama dewan guru, staf, dan seluruh pengurus yayasan. Dengan cara membuat semua yang memang dibutuhkan madrasah dan juga keinginan masyarakat. Langkah awal yang dilakukan oleh lembaga adalah dengan menetapkan visi, misi, dan tujuan lembaga.²

Adapun visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang yaitu:

Visi:

Terciptanya lembaga pendidikan dasar yang bermutu dalam mempersiapkan lulusan berkualitas memiliki pengetahuan dan trampil berkepribadian, beriman dan bertaqwa.

Misi:

Terciptanya proses pembelajaran yang bermakna khusus sehingga menghasilkan generasi yang akan menjadi pemuka agama, menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan:

Menciptakan lulusan yang bermoral dengan akhlaqul karima dan berpotensi, dapat berkopetensi dan berpartisipasi dalam masyarakat.³

¹Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Waawancara*, 26 Juli 2016.

²Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Waawancara*, 26 Juli 2016.

³Dokumentasi, Visi, misi, dan tujuan MI Hijriyah II Palembang, Palembang, 28 Juli 2016

Senada dengan yang disampaikan wakil kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang yaitu ibu Maisaroh, beliau memaparkan tentang implementasi strategi yang dilakukan di madrasah yaitu menerapkan visi, misi, dan tujuan madrasah dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan era modern saat ini.⁴

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi penulis di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang bahwa guru dan siswa memahami apa yang termaktub dalam visi, misi, dan tujuan madrasah. Hal tersebut dibuktikan dengan perubahan prilaku dan perbuatan guru dan siswa yang sopan dan santun serta *berakhlaqul karima*. Siswa mampu membaca Al-qur'an, hafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari, bacaan-bacaan sholat, dan juga terampil dalam ilmu pengetahuan yang telah diajarkan, sehingga implementasi strategi yang dilaksanakan memang berhasil dalam mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah.⁵

Hasil observasi, wawancara, dokumentasi di atas, diperkuat dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa kemampuan kepala sekolah dan personal sekolah lainnya mengimplementasikan suatu setrategi dalam manajemen sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan *skill* kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan guru sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab atas kemajuan belajar peserta didik.⁶ Di dalam dunia pendidikan menggunakan konsep

⁴Maisaroh, Wakil Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2016

⁵Observasi, prilaku siswa MI Hijriyah II Palembang, Palembang, 25 Juli 2016

⁶Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, cet-5, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm.139

manajemen strategi untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan.⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa implementasi strategi dalam pendidikan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dilaksanakan oleh semua personal yang ada di dalam madrasah, bersungguh-sungguh menerapkan visi, misi, dan tujuan madrasah sehingga dapat menjadi kenyataan dan dirasakan oleh semua pihak bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang terencana, terkontrol, dan memiliki tujuan yang jelas. Dengan adanya visi, misi, dan tujuan madrasah, maka semua kegiatan-kegiatan madrasah berorientasi ke visi, misi, dan tujuan yang ada. Keberhasilan implementasi strategi tergantung pada kepiawaian tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten yang mendukung tercapainya lulusan yang berkualitas dan memiliki pengetahuan seperti yang termaktub dalam visi, misi madrasah.

Masih menurut bapak Usman Anwar, dalam implementasi strategi di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang terdapat banyak hal:

“Salah satunya adalah tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi yang memadai dalam proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Oleh karena itu tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi yang baik dapat mempengaruhi terwujudnya tujuan madrasah secara optimal”.⁸

Hal tersebut senada dengan bapak Ahmad Hidayat Amin, S.Pd.I., beliau menyatakan bahwa salah satu strategi yang ada dan diimplementasikan adalah adanya

⁷*Ibid.*, hlm. 129

⁸Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2016

tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi akademik yang baik. Dengan kata lain, tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dapat menerapkan strategi dengan optimal.⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa salah satu implementasi strategi dalam pendidikan adalah adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan profesional. Guru yang memiliki kompetensi dan profesional adalah dapat mempengaruhi terwujudnya visi, misi, dan tujuan madrasah yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten diharapkan akan mendorong meningkatnya mutu Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Dari hasil observasi dan dokumentasi penulis di madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, penulis melihat bahwa tenaga pendidik dan kependidikan sudah dapat dikatakan baik dan mempunyai kompetensi yang baik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya guru yang sudah sarjana (S.I), D.III, dan yang paling rendah S.P.G atau P.G.A. sekalipun masih ada yang D.III, dan S.P.G pengalaman mereka sudah banyak dan luas, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang sesuai visi, misi, dan tujuan madrasah.

Dari hasil wawancara penulis kepada bapak Usman Anwar selaku kepala madrasah ketika penulis praktik pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) memaparkan bahwa guru-guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II

⁹Ahmad Hidayat Amin, Guru MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

Palembang sudah banyak yang tersertifikasi, sekitar 80% sudah tersertifikasi, di samping itu juga syarat untuk menjadi tenaga pendidik dan kependidikan minimal S.I, dan mampu membaca Al-Qur'an.

Implementasi strategik adalah sejumlah total aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah perencanaan strategi. Implementasi strategik merupakan proses berbagai strategi dan kebijakan berubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.¹⁰

1. Program

Program merupakan rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan. Setiap lembaga mempunyai tujuan yang hendak dicapai, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut maka adanya program-program yang harus dibuat dan diterapkan guna mewujudkan tujuan bersama.

Dari keterangan yang penulis dapatkan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang melalui wawancara pada kepala madrasah bapak Usman Anwar, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam implementasi strategi adanya program-program yang menunjang tercapainya visi, misi, dan tujuan madrasah. Dalam melaksanakan program madrasah dilakukan pada awal tahun ajaran baru, melalui rapat kerja guna membahas program kerja dan kegiatan yang berhubungan dengan visi, misi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Dalam rapat tersebut melibatkan bagian yang mempunyai kepentingan di dalam madrasah, seperti wali kelas, bendahara, bidang bagian kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana.”¹¹

¹⁰J.D. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, ed. Ke-2, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003), hlm. 296

¹¹ Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2016

“Kepala madrasah memberikan tugas kepada guru dan bidang-bidang yang memang mempunyai kepentingan di dalam madrasah. Dari setiap bidang tersebut memiliki program masing-masing dan uraian program yang berbentuk kegiatan-kegiatan, program tersebut dikonsultasikan kepada kepala madrasah apakah disetujui atau tidak. Dan di dalam rapat tersebut juga membahas anggaran yang digunakan untuk menjalankan program kerja atau kegiatan.”¹²

Hal tersebut senada dengan ibu Maisaroh selaku wakil kepala madrasah, beliau memaparkan bahwa:

“Memang dalam melaksanakan program madrasah untuk menunjang tujuan dilakukan di awal tahun ajaran baru, kepala madrasah memberikan tugas kepada guru-guru yang memang mempunyai kepentingan di madrasah. Akan tetapi di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang tidak memiliki bidang manajemen pendidikan seperti halnya MTs, MA, ataupun madrasah yang memang memiliki kualitas yang baik. Di sini ada guru yang sekaligus merangkap untuk mengemban tugas yang diberikan oleh kepala madrasah, seperti bidang bagian kesiswaan, kurikulum, dan sarana prasarana.”¹³

Selain wawancara, penulis juga memperkuat dengan pendapat ahli bahwa wujud nyata sebuah organisasi adalah adanya program operasional yang akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan.¹⁴

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa dalam mencapai tujuan madrasah adalah adanya program sekolah dan program madrasah diuraikan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh personal yang ada di madrasah. Dalam pelaksanaan program madrasah di madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dilaksanakan pada awal ajaran baru, dengan diadakannya rapat dengan dewan guru dan kepala madrasah memberikan tugas kepada wali

¹² Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2016

¹³ Maisaroh, Wakil Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2016

¹⁴ [Hhttp://heruizzatin.blogspot.com.id/2010/02/merumuskan-visi-misi-tujuan-dan-program.html](http://heruizzatin.blogspot.com.id/2010/02/merumuskan-visi-misi-tujuan-dan-program.html), (Diakses: Minggu 22 Mei 2016), jam. 07.40

kelas, guru, dan guru yang mempunyai tugas di madrasah sesuai dengan bidang-bidangnya masing-masing yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah.

Program atau kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang antara lain:

a. Bidang sarana prasarana

Dari data yang penulis peroleh di lapangan melalui wawancara dengan ibu Maisaroh, beliau menyatakan bahwa:

“Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh bapak Usman Anwar bahwa setiap bidang atau wakil kepala madrasah mempunyai program masing-masing. Adapun program dalam bidang sarana prasarana adalah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, mencatat dan mengawasi sarana yang ada di madrasah, memperbaiki sarana yang rusak. Tersedianya sarana prasarana yang memadai makan menunjang proses belajar mengajar, dan juga bisa terwujudnya tujuan madrasah yang telah direncanakan bersama.”¹⁵

Senada dengan yang dinyatakan oleh bapak Miftahul Abidin, S.Pd.I., bahwa:

“Sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang sudah menunjang dalam proses pembelajaran yang efektif. Seperti gedung atau kelas yang baik, kursi, meja yang cukup untuk siswa dan guru, adanya buku murid dan buku pegangan guru, adanya media belajar seperti gambar, poster tentang pendidikan agama Islam, adanya mushola, lapangan, kipas angin, perpustakaan.”¹⁶

Dari hasil observasi di lapangan, implementasi pembelajaran memang sudah dilaksanakan dengan baik. Tetapi memang belum maksimal atau belum sesuai harapan. Hal tersebut dikarenakan madrasah yang masih sederhana.

¹⁵Maisaroh, Wakil Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2016

¹⁶Miftahul Abidin, Guru MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

Terlihat dari halaman madrasah yang sempit, tidak adanya laboratorium, ruang perpustakaan yang kecil dan gabung dengan ruang kepala madrasah, dan juga media pembelajaran di dalam kelas yang masih kurang.

Sedangkan wawancara dengan bapak Ahmad Hidayat Amin selaku guru olah raga, beliau menuturkan bahwa keadaan sekolah kita masih sederhana dan masih banyak kekurangan, akan tetapi kami berusaha ingin pintar, berusaha aktif mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru dan madrasah.¹⁷

Dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan ibu Emilwati selaku bendahara madrasah menyatakan bahwa sebagian dana BOS dialokasikan kepada bidang sarana prasarana, untuk memperbaiki sarana yang rusak, merawat, membeli sarana yang memang dibutuhkan madrasah.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka penulis dapat memahami bahwa dalam implementasi setrategi perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang bermakna khusus dan menciptakan lulusan yang bermutu seperti yang termaktub dalam visi, misi. Sarana dan prasarana yang mendukung maka akan mudah dalam menerapkan strategi sehingga tujuan akan tercapai. Karena sarana prasarana yang mendukung merupakan alat yang sifatnya untuk mewujudkan tercapainya cita-cita bersama.

¹⁷Ahmad Hidayat Amin, Guru MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

b. Bidang kesiswaan

Dari data yang penulis peroleh di lapangan melalui wawancara dengan ibu Maisaroh selaku wakil kepala madrasah, menyatakan bahwa:

“Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang berkualitas, menjadi pemuka agama, terampil, beriman dan bertaqwa maka pihak madrasah dalam hal ini bidang kesiswaan mempunyai program kerja. Program dan kegiatan bidang kesiswaan ialah penerimaan siswa baru, ekstrakurikuler, adanya tata tertib madrasah, membuat kalender pendidikan, dan sebagainya yang memang bagian kesiswaan.¹⁸

Senada dengan yang disampaikan bapak Miftahul Abidin, Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang memang ditekankan dalam kedisiplinan. Seperti adanya “buku terlambat”, “buku kerapian”, dan siswa yang tidak mengerjakan PR tidak diizinkan mengikuti pembelajaran di dalam kelas, adanya ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan agama untuk siswa.¹⁹

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan di lapangan, program dan kegiatan bidang kesiswaan sudah berjalan dengan baik dan menunjang tercapainya visi, misi. Seperti adanya ekstrakurikuler yang menumbuhkan potensi yang ada pada diri siswa, kegiatan penerimaan siswa baru, sampai pada siswa lulus dari madrasah.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan dilapangan, maka dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan visi, misi madrasah maka bidang kesiswaan sudah memiliki program-program yang baik, yang mengarah pada tujuan madrasah.

¹⁸Maisaroh, Wakil Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2016

¹⁹Miftahul Abidin, Guru MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

c. Bidang kurikulum

Dari data yang penulis dapat di lapangan melalui ibu Maisaroh, beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan bidang kurikulum untuk mewujudkan tujuan madrasah adalah adanya program-program kerja, seperti program evaluasi seperti ulangan harian, UTS, UAS, membuat daftar nilai, mengadakan *Try Out*, membuat jam tambahan untuk kelas VI, pelatihan pembinaan kurikulum, kenaikan kelas.²⁰

Senada dengan yang disampaikan ibu Devi Rumiana, S.Pd.I., salah satu tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah II Palembang, beliau menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP. Guru membuat RPP, melakukan evaluasi harian, UTS, UAS, adanya jam tambahan untuk kelas VI.²¹

Dari hasil observasi penulis, penulis melihat bahwa kegiatan dalam bidang kurikulum sudah dikatakan baik. Terlihat adanya program dan kegiatan pengembangan pemahaman pada guru terhadap KTSP, diklat, adanya ulangan harian, UTS, UAS, adanya *Try Out* bagi siswa kelas VI.

Dapat di pahami bahwa implementasi strategi di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang adalah adanya program madrasah dan diuraikan dalam bentuk kegiatan untuk mewujudkan tercapainya tujuan. Kegiatan-kegiatan tersebut kepala madrasah memberikan tugas kepada bidang kurikulum mewujudkan visi, misi madrasah. Kegiatan yang diadakan bagian kurikulum sudah berorientasi pada program madrasah.

²⁰Maisaroh, Wakil Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2016

²¹Devi Rumiana, Guru MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

d. Belajar mengajar

Menurut bapak Usman Anwar, beliau memaparkan bahwa:

“Kegiatan belajar mengajar di MI Hijriyah II Palembang dilakukan setiap hari, dari hari Senin sampai dengan Minggu. Waktu belajar di MI Hijriyah ini dibagi menjadi dua, yaitu waktu pagi dari pukul 07.30—12.10 dan waktu sore dari pukul 13.00—16.40. Untuk kelas 1 dan 2 (A,C,E) dimulai dari pukul 07.30—09.30 dan 1 (B,D), 2 (B,D) dari pukul 09.40—12.10. Dan untuk kelas 5 (A,B,C,D) dan 6 (A,B,C,D) waktu belajar dimulai dari pukul 07.30—12.10. Dan untuk kelas 1 (E,F) dimulai dari pukul 13.00--, kelas 3 (A,B,C,D,E) dan 4 (A,B,C,D) waktu belajar dimulai dari pukul 13.00—16.40.”²²

Masih menurut bapak Usman Anwar, beliau mengatakan bahwa:

“Guru yang mengajar sudah banyak yang lulusan S.1, mampu membaca Al-Qur’an, dan tersertifikasi. Dalam mengajar guru tidak boleh meninggalkan kelas disaat pembelajaran, guru dianjurkan mengajar dengan menggunakan media yang ada serta metode-metode yang bervariasi agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar.”²³

Menurut ibu Eka Karmila, beliau mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, dan sebenarnya guru jarang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), biasanya dibuat per semester atau per tahun.²⁴

Dari hasil observasi dan dokumentasi, peneliti melihat bahwa kegiatan belajar mengajar di MI Hijriyah II diselenggarakan selama 35 menit dalam satu jam pelajaran. Minggu efektif di semester ganjil 22 minggu sedangkan untuk semester genap 26 minggu efektif. Mata pelajaran yang diajarkan di MI Hijriyah

²² Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara* 27 Juli 2016

²³ Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara* 27 Juli 2016

²⁴ Eka Karmila, guru MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara* 27 Juli 2016

II Palembang ini terdiri dari ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran di MI Hijriyah II Palembang sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari tingkat kelulusan MI Hijriyah II Palembang sejak tahun 2012-2015 tergolong baik, siswa yang lulus pada tahun 2012 mencapai 100%, pada tahun 2013 siswa yang lulus mencapai 100%, pada tahun 2014 siswa yang lulus 100%, dan pada tahun 2015 siswa yang lulus 100%.

e. Hafalan 15 surat pendek, do'a-do'a sehari-hari, bacaan do'a-do'a shalat

Menurut bapak Usman Anwar, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa wajib menghafal 15 surat pendek, do'a sehari-hari, dan bacaan do'a salat. Dilaksanakan dengan cara menghafalkan bersama-sama di dalam kelas diwaktu pelajaran belum dimulai, dan di akhir pembelajaran sebelum pulang yang dibimbing oleh masing-masing guru yang ada di dalam kelas.”²⁶

Menurut bapak Miftahul Abidin, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan do'a salat dilakukan dengan cara siswa menghafalkan disaat proses pembelajaran di dalam kelas belum dimulai, sekitar 10-15 menit, dan diakhir pembelajaran. Kegiatan seperti ini dilaksanakan agar siswa mampu menghafal dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”²⁷

Dari hasil observasi, kegiatan ini dilakukan dengan bersungguh-sungguh terlihat dari semangatnya siswa diwaktu menghafal di dalam kelas, dan terbukti

²⁵ Observasi dan Dokumentasi, kegiatan belajar mengajar di MI Hijriyah II Palembang, Palembang 28 Juli 2016

²⁶ Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

²⁷ Miftaul Abidin, Guru MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

ketika peneliti mengetes siswa untuk menghafal, siswa mampu hafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan bacaan do'a salat.²⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan hafalan di MI Hijriyah II Palembang sudah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini diterapkan agar siswa menjadi orang-orang yang beriman dan bertaqwa, serta mampu menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Senam sehat

Selain kegiatan pembelajaran yang dilakukan MI Hijriyah II setiap hari, ada juga kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari yaitu senam sehat setiap hari, mulai hari selasa sampai sabtu. Menurut ibu Emilwati, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan senam sehat terlebih dahulu dilakukan dengan cara mengatur barisan, menghidupkan musik yang berkaitan dengan senam apa yang akan dilakukan, dan memilih siswa untuk maju kedepan sebagai instruktur senam, dan dibantu oleh bapak Hidayat selaku guru olahraga, serta siswa diawasi oleh seluruh guru. Senam sehat ini setiap hari berbeda-beda jenis senamnya, dan dilakukan disetiap hari mulai dari jam 06.30-07.00.”²⁹

Senada yang disampaikan bapak Hidayat, beliau memaparkan bahwa:

“Kegiatan senam sehat di sini dilakukan setiap hari mulai dari pukul 06.30 sampai selesai. Setiap hari jenis senamnya berbeda-beda, dan saya, bapak Mifta, dan beberapa siswa sebagai intruktur supaya siswa yang belum hafal dengan gerakan senam bisa meniru kami-kami yang ada di depan.”³⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa MI Hijriyah mempunyai kegiatan yang khas, yang mungkin tidak dilakukan oleh sekolah ataupun

²⁸ Observasi, kegiatan hafalan di MI Hijriyah II Palembang, Palembang 28 Juli 2016

²⁹ Emilwati, Bendahara MI Hijriyah II Palembang, *Wawancara*, Palembang 27 Juli 2016

³⁰ Hidayat, Guru Olahraga MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

madrasah lain yang dilaksanakan setiap hari yaitu senam sehat. Kegiatan ini dilakukan agar siswa gemar atau cinta terhadap olahraga khususnya senam dan menjadi siswa yang sehat.

e. Upacara bendera

Menurut ibu Maisaroh, beliau memaparkan bahwa:

“Salah satu kegiatan seminggu sekali yang ada di MI Hijriyah II Palembang ialah upacara bendera disetiap hari senin. Kegiatan rutin seperti upacara bendera dilakukan dengan cara membuat jadwal petugas upacara secara bergilir. Dalam kegiatan upacara hanya menunjuk kelas-kelas atas, dari mulai kelas 4 (empat) sampai kelas 6 (enam) secara bergilir. Kepala sekolah dan guru membuat jadwal latihan upacara dalam satu semester sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Petugas upacara melakukan latihan persiapan pada hari sabtu yang dibina oleh guru, dan disetiap hari senin.”³¹

Dari hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa kegiatan upacara bendera setiap hari senin dilaksanakan mulai pukul 06.30 samapai selesai, guru mengatur barisan, dan petugas upacara bendera sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga kegiatan ini bisa berjalan sebagaimana mestinya.³²

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan upacara bendera setiap hari senin di MI Hijriyah II Palembang sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga kegiatan ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan upacara bendera sudah menjadi sesuatu yang harus dan wajib dilakukan oleh MI Hijriyah II Palembang, seperti halnya madrasah-madrasah lainnya yang untuk dilaksanakan di setiap hari senin.

³¹ Maisaroh, Waka MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

³² Observasi, Kegiatan upacara bendera di MI Hijriyah II Palembang, Palembang 28 Juli 2016

f. Pramuka

Kegiatan yang dilaksanakan seminggu sekali selain upacara ialah kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka dilaksanakan pada hari minggu yang di bina oleh bapak Mifta dan ibu Yusri. Menurut bapak mifta tujuan adanya kegiatan pramuka ialah agar anggotanya menjadi manusia yang sehat dan kuat fisik, berjiwa pancasila, dan menjadikan siswa berkepribadian yang luhur.³³

Menurut ibu Yusri, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pramuka merupakan pendidikan diluar sekolah dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, yang dilakukan di alam terbuka. Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari minggu pagi, yang menjadi anggota mulai dari kelas IV-VI, dan banyak gerakan-gerakan dan nyanyian yang diajarkan kepada siswa.”³⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik, karena kegiatan ini untuk membentuk siswa memiliki jiwa pancasila, dan bermoral yang baik.

Dari data yang penulis dapatkan di lapangan melalui wawancara pada bapak Miftahul Abidin, beliau menyatakan bahwa:

“Selain program-program di atas di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang juga memiliki program atau kegiatan lain, seperti kegiatan perpustakaan, kegiatan UKS, peringatan hari-hari besar Islam, sholat berjamaah. Akan tetapi program-program tersebut belum terlaksana dengan baik.”³⁵

Dari hasil observasi di lapangan, penerapan program-program untuk terwujudnya tujuan madrasah memang sudah berjalan sebagaimana mestinya,

³³ Miftaul Abidin, Guru MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

³⁴ Yusri, Guru MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

³⁵ Miftahul Abidin, Guru MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

tetapi memang belum terlaksana dengan optimal. Terlihat dari minimnya kegiatan keagamaan seperti tidak adanya sholat berjamaah, memperingati hari-hari besar Islam, banyak kegiatan UKS namun belum berjalan, perpustakaan yang tidak difungsikan, di sini hanya terlihat kegiatan proses pembelajaran dan bacaan-bacaan do'a, bacaan shalat, surat pendek di setiap pelajaran belum dimulai.³⁶

Dari penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa strategi dalam menciptakan lulusan yang berkualitas, menjadi pemuka agama, berakhlakul karima, beriman dan bertaqwa maka pihak madrasah memiliki kegiatan-kegiatan yang menunjang terwujudnya tujuan tersebut seperti kegiatan proses pembelajaran, senam sehat, pramuka, keagamaan, seperti diwajibkannya siswa untuk menghafal 15 surat-surat pendek, do'a-do'a, bacaan shalat, do'a sehari-hari, akan tetapi ada juga kegiatan yang belum terlaksana.

2. Anggaran

Salah satu strategi pendidikan yang paling penting untuk menjalankan roda kepemimpinan dan usaha organisasi perusahaan ataupun lembaga pendidikan adalah adanya anggaran atau biaya untuk menjalankan program-program yang sudah direncanakan sebelumnya. Dengan adanya anggaran maka program-program yang sudah direncanakan akan bisa terealisasikan dengan baik.

Dari data yang terhimpun melalui wawancara dengan ibu Emilwati selaku bendahara sekolah, beliau menyatakan bahwa:

³⁶ Observasi, Program MI Hijriyah II Palembang, Palembang, 28 Juli 2016

“Untuk menjalankan kegiatan harus adanya anggaran. Selain perencanaan, kontrol, evaluasi ada hal yang lebih penting, yaitu anggaran atau biaya. Karena rencana-rencana yang sudah dibuat, program yang sudah ada, namun tidak memiliki anggaran maka tidak akan bisa berjalan program tersebut.”³⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat ahli bahwa anggaran adalah “program dalam bentuk uang”, sehingga program-program yang “canggih” jika tidak ada anggaran yang mendukung tidak bisa “bicara” apa-apa. Karena itu, anggaran sering kali disebut juga sebagai “darahnya program”. Dalam banyak kasus pengimplementasian sering kali tidak bisa berjalan dengan baik karena anggaran yang ditetapkan tidak direalisasikan.³⁸

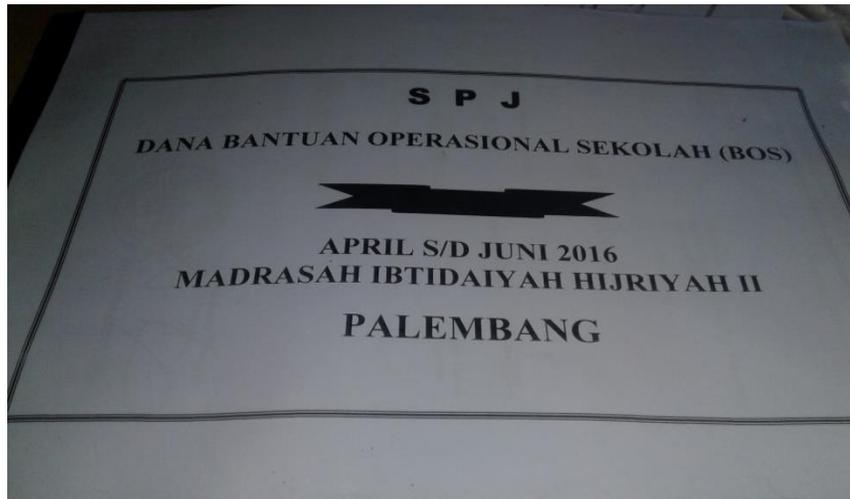
Masih menurut ibu Emilwati selaku bendahara Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, mengatakan bahwa:

“Sumber anggaran madrasah bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dari APBN. Untuk mendapatkan dana BOS pihak madrasah mengajukan ke kementerian agama Palembang, dalam kurun waktu 3 bulan sekali. Pihak sekolah mengajukan dalam bentuk usulan Rencana Keuangan Anggaran Sekolah (RKAM), di RKAM sudah ada rincian-rincian untuk bidang-bidang pengembangan proses pembelajaran. Seperti pengembangan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan pendidikan, standar penilaian.”³⁹

³⁷Emilwati, Bendahara MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

³⁸Taufiq Amir, *Manajemen Strategik, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta, Raja Wali Pers, 2012), hlm. 195

³⁹Emilwati, Bendahara MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara i 27 Juli 2016*



Dokumentasi dana BOS MI Hijriyah II Palembang.⁴⁰

Senada dengan pernyataan bapak Usman Anwar selaku kepala madrasah memaparkan bahwa:

“Sumber anggaran pendidikan dari dan BOS APBN, dan ada juga dari yayasan, namun minim dan tidak mencukupi. Alhamdulillah perhatian pemerintah RI sangat besar terhadap pendidikan termasuk lembaga pendidikan Islam (madrasah) yang di bawah naungan Departemen Agama RI. Melalui dana BOS inilah Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang masih dapat bertahan bahkan berkembang sampai saat ini.”⁴¹

Masih menurut bapak Usman, dana BOS diperoleh dengan cara:

“Mengajukan permohonan kepada pemerintah melalui Kementrian Agama kota Palembang yang berdasarkan banyaknya jumlah siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Ketika anggaran dana BOS belum turun atau telat, kepala sekolah mengambil langkah-langkah tanggap darurat apabila anggaran tidak mencukupi seperti: mencari bantuan pihak luar yang tidak mengikat atau mitra kerjasama untuk mengatasi kendala anggaran dengan cara pembayaran bertahap atau sistem panjar dimuka dan pelunasan setelah dana BOS cair. Seperti: biaya pemeliharaan meminta bantuan pihak luar, belanja bahan habis pakai alat tulis kantor (ATK), PLN, PDAM, komputer, printer, biaya ujian mid semester, semester atau ujian

⁴⁰Dokumentasi, Sumber Anggaran MI Hijriyah II Palembang (Dana BOS APBN), Palembang, 28 Juli 2016.

⁴¹Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2016

nasional, seragam sekolah: baju batik, atribut sekolah, pakaian olahraga, ATK.⁴²

Animo masyarakat terhadap MI Hijriyah tergolong tinggi sehingga madrasah memiliki banyak siswa, sekitar 1.014 siswa yang dibagi menjadi 28 kelas, ada yang masuk pagi dan ada juga yang masuk siang.⁴³

Tabel 4.1 Jumlah siswa MI Hijriyah II Palembang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	I	94	110	204	6 Kelas
2.	II	94	85	179	5 Kelas
3.	III	100	78	178	5 Kelas
4.	IV	69	70	139	4 Kelas
5.	V	88	65	153	4 Kelas
6.	VI	80	81	161	4 Kelas
	JUMLAH	525	489	1.014	28 Kelas

Sumber Data : Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang Tahun 2016.⁴⁴

2016

⁴² Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 Juli

⁴³ Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2016

⁴⁴ Dokumentasi, Jumlah siswa MI Hijriyah II Palembang, Palembang, 28 Juli 2016

Dari data tabel jumlah siswa di atas, maka dapat dipahami bahwa MI Hijriyah II Palembang memiliki jumlah siswa yang sangat banyak yaitu 1.014 orang siswa. Artinya biaya operasional yang dibutuhkan juga sangat besar untuk melaksanakan seluruh kegiatan proses pembelajaran di MI Hijriyah II Palembang.

3. Prosedur

Dari data yang penulis dapat di lapangan melalui wawancara pada bapak Usman Anwar, beliau menyatakan bahwa dalam pelaksanaan program kerja madrasah tentu memiliki prosedurnya masing-masing.⁴⁵

Senada dengan bapak Usman Anwar, ibu Maisaroh menyatakan bahwa tentu dalam suatu kegiatan atau program di madrasah memiliki prosedur, jika tidak ada prosedur pasti akan acak-acakan dan tidak teratur.⁴⁶

Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat ahli bahwa prosedur adalah urutan-urutan aktivitas yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan sebuah bagian pekerjaan dalam program. Dengan adanya prosedur maka kita dapat menjamin sebuah pekerjaan dapat dseselesaikan dengan baik dan hasilnya sesuai harapan.⁴⁷

⁴⁵Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2016

⁴⁶Maisaroh, Wakil Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2016

⁴⁷Taufiq Amir, *Manajemen Strategik, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta, Raja Wali Pers, 2012),

Dari hasil observasi penulis, penulis melihat bahwa setiap program kegiatan memiliki prosedurnya masing-masing. Seperti, pengajuan dana BOS, kegiatan penerimaan siswa baru, upacara bendera, dan proses pembelajaran.⁴⁸

Sedangkan untuk melaksanakan program atau kegiatan madrasah tersebut di atas, sebagai kepala madrasah dan guru sebagai pendidik dan juga tenaga kependidikan, melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Kepala madrasah dan guru serta tenaga kependidikan melakukan rapat bulanan dan rapat triwulan (tiga bulanan).
- 2). Merencanakan, melaksanakan program dan melakukan evaluasi kembali program-program yang belum dan yang akan dilaksanakan. Sehingga dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kendala yang dihadapi.
- 3). Berupaya dengan sungguh-sungguh melaksanakan program yang telah direncanakan dalam waktu triwulan atau persemester. Seperti :
 - a) Bidang sarana prasarana. Melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah ada seperti meja, kursi, papan tulis, papan pengumuman (madding) siswa, papan absen harian siswa, kipas angin kelas belajar, lampu atau listrik, tiang bendera, pagar sekolah, lantai kelas dan lapangan upacara dan lain sebagainya.
 - b) Bidang kesiswaan. Melakukan pengawasan atau monitoring terhadap semua kepribadian dan hasil belajar siswa dari setiap kelas yang menjadi tanggung jawab guru/wali kelas masing-masing dan bekerjasama dengan guru bimbingan konseling (BK) sekolah. Apabila ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus mengenai hasil belajar dan tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.
 - c) Bidang kurikulum. Menyusun jadwal mengajar tiap-tiap kelas dan tiap guru kelas serta guru mata pelajaran untuk setiap semester berjalan.
 - d) Bidang anggaran. Kepala dan bendahara sekolah berkoordinasi dengan wakil-wakil atau guru untuk memilah dan memilih hal-hal mana yang lebih urgen untuk direalisasikan sesuai dengan anggaran yang ada. Seperti gaji guru, biaya pemeliharaan, belanja bahan habis pakai alat tulis kantor (ATK), PLN, PDAM, komputer, printer, biaya ujian mid semester, semester atau ujian nasional.
 - e) Bidang ekstrakurikuler dan muatan lokal. Membuat jadwal latihan upacara dan pramuka dalam satu semester sehingga tidak mengganggu proses

⁴⁸ Observasi, prosedur kegiatan MI Hijriyah II Palembang, Palembang, 28 Juli 2016

pembelajaran di kelas. Membuat jadwal hafalan surat pendek al-Qur'an, praktek shalat dan baca tulis al-Qur'an.⁴⁹

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa implementasi strategi merupakan penerapan kebijakan pemimipin yang diterapkan oleh seluruh personal madrasah dengan pengembangan program, anggaran dan prosedur. Semua aspek dalam implementasi strategi di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang sudah di terapkan sebagaimana mestinya, seperti adanya program kerja atau kegiatan madrasah dan cara pelaksanaannya, adanya anggaran untuk membiayai program serta strategi ketika dana BOS telat, dan adanya prosedur di setiap kegiatan yang ada di madrasah.

B. Kendala-kendala dalam Implementasi Strategik dalam Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Kegiatan yang dilakukan selalu ada hal-hal yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pelaksanaannya. Kendala merupakan suatu hal atau sebab yang menghalangi pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam hal ini kendala-kendala dalam implementasi strategi di Madrasah Ibtidaiyah Hiijriyah II Palembang akan penulis paparkan.

1. Waktu yang terbatas

Dari data yang penulis peroleh di lapangan melalui wawancara pada bapak Usman Anwar, beliau menyatakan bahwa program madrasah dan kegiatan

⁴⁹ Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

tidak berjalan karena tidak adanya waktu yang cukup artinya waktu yang kita jalani terbatas.⁵⁰ Menurut ibu Maisaroh program tidak berjalan dikarenakan tidak memiliki waktu yang banyak sehingga kegiatan tersebut tidak terlaksana.⁵¹

Bapak Miftahul Abidin, beliau menyatakan bahwa:

“Kendala dalam pelaksanaan program dan kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang salah satunya adalah tidak adanya waktu yang singkat untuk melaksanakannya. Seperti untuk melaksanakan kegiatan memperingati hari besar Islam tidak ada waktunya, hafalan surat pendek al-Qur’an, shalat, praktikum IPA, bahasa dan terbatasnya waktu untuk menjalankan program sehingga terhambat, dan pada akhirnya tidak terlaksana maksimal.”⁵²

Senada dengan bapak Ahamad Hidayat Amin memaparkan bahwa:

“Kendala-kenala dalam pelaksanaan program kerja di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang adalah tidak cukup waktu untuk melaksanakannya seperti masih banyak anak-anak yang belum bisa shalat wajib, siswa belum bisa membaca al-Qur’an, doa sehari-hari dan bahkan belum hafal dan tidak mengenal huruf hijaiyah. Mengingat waktu pembelajaran di sekolah 1 (satu) jam pelajaran hanya 30-35 menit.”⁵³

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat memahami bahwa program dan kegiatan yang tidak berjalan maksimal disebabkan oleh waktu yang pembelajaran yang terbatas, sementara banyak hal-hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa.

⁵⁰Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2016

⁵¹ Maisaroh, Waka MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

⁵²Miftahul Abidin, Guru MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

⁵³Ahmad Hidayat Amin, Guru MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli

2. Anggaran yang terbatas (minim).

Dari hasil wawancara pada bapak Usman Anwar, beliau menyatakan bahwa:

“Selain waktu yang terbatas, anggaran juga merupakan salah satu kendala dalam implementasi program atau kegiatan sekolah. Karena rencana-rencana yang sudah dibuat, program-program yang sudah ada tidak dapat terlaksana karena dikarenakan tidak memiliki anggaran biaya operasional sekolah. Bukan tidak bersyukur, tetapi sumber dana operasional sekolah hanya bersumber dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) dari pemerintah yang terkadang tidak tepat waktu atau terkadang mengalami keterlambatan sehingga berdampak pada rencana implementasi program sekolah.”⁵⁴

Senada dengan ibu Emilwati, beliau menyatakan bahwa:

“Semua anggaran untuk menjalankan kegiatan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang bersumber dari dana bantuan operasional sekolah (BOS). Kendala dalam dana BOS adalah cairnya lama, atau tidak tepat waktu, sering terlambat, sedangkan anggaran dari yayasan minim dan tidak mencukupi.”⁵⁵

Senada dengan perkataan kepala madrasah, bapak Miftahul Abidin menyatakan bahwa anggaran untuk kegiatan di madrasah bersumber dari pemerintah. Anggaran tersebut sering terlambat, gaji guru juga sering telat karena dana BOS yang sering telat.⁵⁶

Ibu Emilwati selaku bendahara madrasah, beliau menuturkan bahwa dana BOS diajukan ke pemerintah kota 3 bulan sekali, terkadang tidak tepat waktu.

⁵⁴ Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

⁵⁵ Emilwati, Bendahara MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

⁵⁶ Miftahul Abidin, Guru MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

Sedangkan semua kegiatan pembelajaran di madrasah bersumber dari dana BOS, dari gaji guru, pembelian sarana prasarana, dan lainnya.⁵⁷

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang memang anggaran dari dana BOS untuk menunjang berjalannya program kerja sering telat, tidak tepat waktu. Sedangkan siswa tidak dipungut SPP, dan anggaran yayasan minim, bahkan pernah tenaga pendidik dan kependidikan telat digaji sampai 6 bulan, karena dana BOS yang sering terlambat.

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat memahami bahwa anggaran atau uang merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena semua kegiatan akan berjalan dengan baik jika adanya uang atau anggaran yang cukup.

3. Kurang memadainya sarana prasarana dan SDM

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh penulis di lapangan bahwa setiap program kerja atau kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang memiliki prosedur masing-masing. Menurut ibu Devi Rusmiana, beliau menyatakan bahwa terkadang program yang sudah ada prosedurnya tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan prosedur yang sudah dibuat karena kurang didukung oleh sarana prasarana dan SDM yang ada.⁵⁸

⁵⁷ Emilwati, Bendahara MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

⁵⁸ Devi Rumiana, Guru MI Hjrriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat memahami bahwa hal-hal yang menjadi faktor penghambat atau kendala dalam implementasi strategi dengan pengembangan program, anggaran, dan prosedur adalah tidak adanya waktu untuk menjalankan program kerja, anggaran atau uang yang tidak cair tepat waktu, kegiatan yang tidak sesuai prosedur yang dibuat. Dengan kata lain kendala dalam implementasi strategi terdapat beberapa aspek yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menerapkan strategi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Hal ini membutuhkan kerjasama dari semua pihak yang terkait, supaya bisa tercapainya visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Sedangkan untuk mengatasi kendala-kendala kegiatan madrasah tersebut di atas, sebagai kepala madrasah melakukan langkah-langkah sesuai kemampuan sebagai berikut:

- a). Kepala madrasah dan guru serta tenaga kependidikan melakukan rapat bulanan dan rapat triwulan (tiga bulanan) untuk evaluasi seluruh proses pembelajaran berjalan dan sarana prasarana khususnya yang menjadi kendala.
- b). Merencanakan, melaksanakan program dan melakukan evaluasi kembali program-program yang belum dan yang akan dilaksanakan. Sehingga dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kendala yang dihadapi.
- c). Berupaya dengan sungguh-sungguh melaksanakan program yang telah direncanakan dalam waktu triwulan atau persemester. Seperti :
 - 1) Apabila ada sarana prasarana yang rusak, segera melakukan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana yang rusak tersebut seperti meja, kursi, papan tulis, papan pengumuman (madding) siswa, papan absen harian siswa, kipas angin kelas belajar, lampu atau listrik, tiang bendera, pagar sekolah, lantai kelas dan lapangan upacara dan lain sebagainya.
 - 2) Bidang kesiswaan. Guru kelas, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling (BK), melakukan koordinasi atau evaluasi terhadap semua kepribadian dan hasil belajar siswa dari setiap kelas yang menjadi tanggung jawab guru/wali kelas masing-masing dan bekerjasama dengan guru bimbingan konseling (BK)

sekolah. Apabila ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus mengenai hasil belajar dan tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

3) Bidang anggaran.

- Kepala dan bendahara sekolah memilah dan memilih hal-hal mana yang lebih urgen untuk direalisasikan sesuai dengan anggaran yang ada.
- Kepala sekolah mengambil langkah-langkah tanggap darurat apabila anggaran tidak mencukupi seperti: mencari bantuan pihak luar yang tidak mengikat atau mitra kerjasama untuk mengatasi kendala anggaran dengan cara pembayaran bertahap atau sistem panjar dimuka dan pelunasan setelah dana BOS cair. Seperti: biaya pemeliharaan meminta bantuan pihak luar, belanja bahan habis pakai alat tulis kantor (ATK), PLN, PDAM, komputer, printer, biaya ujian mid semester, semester atau ujian nasional, seragam sekolah: baju batik, atribut sekolah, pakaian olahraga, ATK.
- Kepala sekolah dan guru membuat jadwal latihan upacara dan pramuka dalam satu semester sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- Membuat jadwal hafalan surat pendek al-Qur'an, praktek shalat dan baca tulis al-Qur'an.
- Dan memberikan himbauan kepada wali murid agar memotivasi anak-anak ketika dirumah agar belajar shalat dan mengaji al-Qur'an baik di masjid maupun dengan para ustadz yang terdekat.⁵⁹

⁵⁹ Usman Anwar, Kepala MI Hijriyah II Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2016